KOMPOSISI MUSIK DARI KISAH LUBDAKA DENGAN MENGGUNAKAN POLA TABUH RINDIK BALI

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Penciptaan Musik

Diajukan Oleh :

I Made Adi Wirawan

NIM. 16100440133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KOMPOSISI MUSIK DARI KISAH LUBDAKA DENGAN MENGGUNAKAN POLA TABUH RINDIK BALI

I Made Adi Wirawan

NIM. 16100440133

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana.

Program Studi Penciptaan Musik

Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Tahun 2022

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul :
Komposisi Musik dari Kisah Lubdaka dengan menggunakan Pola Tabuh Rindik Bali diajukan oleh I Made Adi Wirawan NIM. 16100440133 Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta **Kode Prodi : 91222**, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I

Dr. IGN.Wiryawan Budhiana, M.Hum.
NIP. 19581215 198803 1 002/ NIDN. 0015125802

Pembimbing II

Puput Pramuditya, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198911032019031013/ NIDN. 0003118907

Penguji Ahli / Anggota

Drs. Hadi Susanto, M.Sn.
NIP. 19611103 199102 1 001/ NIDN. 0003116108

Ketua Jurusan/ ProgramStudi/ Ketua/ Anggota

Drs. Hadi Susanto, M.Sn.
NIP. 19611103 199102 1 001/ NIDN. 0003116108

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Siswadi, M.Sn.
NIP. 19591106 198803 1 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Desember 2021
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
0351AJX594395246

I Made Adi Wirawan
NIM. 16100440133

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MOTTO

"Jangan takut bercita-cita dan bermimpi besar semasih muda, karena cita-cita besar yang kita impikan adalah penuntun arah hidup menuju jalan hidup yang hebat."

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul Kisah Lubdaka, Tulisan ini merupakan syarat mutlak sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Penciptaan Musik ISI Yogyakarta. Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku ketua Prodi S1-Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan , Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu di saat masa perkuliahan maupun proses saat Penulis mengerjakan tugas akhir ini.

2 Joko Suprayitno, S.Sn., M.Sn. selaku skretaris Prodi Penciptaan Musik.

3. Dr. I G.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum. selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing perkuliahan dan skripsi sehingga perkuliahan Penulis lancar dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Seluruh dosen mata kuliah pada pada Prodi Penciptaan Musik.

5. Keluarga Penulis yang berada di rumah yaitu, ibuk Ni Kadek Widiasih, kakak I Gede Widiawan, dan adik Nyoman Rio Widiartawan tercinta beserta Mek Dek yang selalu memberikan doa dan dukungan selama masa perkuliahan dan proses dalam pembuatan tugas akhir ini.

6. Dista Bagoes Satria dan Alfian Eka Winata yang telah membantu dan meluangkan waktu dalam proses penggantian virtual sound pada karya Penulis dari sibelius ke DAW.

7. Teman-teman Kost Atas yang selalu menemani dan memberi support Penulis selama ini, terutama Jordan Filbert Hansel Turnip yang sangat sering membantu penulis sehingga proses pembuatan tugas akhir ini lancar.

8. Federics Binsar dan I Made Indra Dananjaya yang membagikan pengalaman dan memberi Penulis contoh Skripsi sehingga penulis bisa membayangkan tahap-tahap dalam membuat tugas akhir ini.

9. Agus Putra yang telah meluangkan waktu dalam proses wawancara tentang *Rindik* melalui *WhatsApp* sehingga Penulis sangat terbantu mengobservasi *Rindik.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

10. Semua pihak yang tidak dapat Penulis tuliskan satu persatu yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini.

Yogyakarta, 20 Januari 2022

I Made Adi Wirawan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Komposisi musik yang berjudul Kisah Lubdaka adalah komposisi musik yang memadukan pengolahan teknik dan pola tabuh *Rindik Bali* yang dikolaborasikan dengan instrument diatonis. Di Bali, musik *Rindik* dikenal dengan suara yang memiliki suasana musik syahdu dan indah. Walaupun demikian, Penulis mengolah *Rindik* dari teknik dan pola tabuh agar *Rindik* bisa dibuat berbagai suasana seperti dalam teknik *sangsih* dimainkan dengan tempo presto maka berkesan tegang, Teknik *Ngudir* dimainkan dengan not 1/8 tempo allegro dan berdinamika cresccendo berkesan seperti suara langkah kaki yang mengintai dan lain-lain.

Untuk memperkuat komposisi *rindik* dalam pembuatan suasana musik, Penulis mengkolaborasikan dengan instrument diatonis yang berperan sebagai penambah timbre, harmoni dan pengisi tema. Instrument diatonis yang penulis gunakan dan maknai dalam komposisi Kisah Lubdaka yaitu violin 1, violin 2, cello, kontra bass dan piano sebagai pengisi harmoni, snare dan cymbal dimaknai sebagai pasukan seperti pasukan *Cikrabala*, Sedangkan flute, congas, egg shaker dimaknai sebagai karakter *Lubdaka*.

Kata Kunci : Komposisi, Kolaborasi, Teknik dan Pola *Rindik*, Musik Diatonis.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

DAFTAR JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

MOTTO ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

ABSTRAK ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR NOTASI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan 1

B. Rumusan Ide Penciptaan 5

C. Tujuan Penciptaan 5

D. Manfaat Penciptaan 6

BABA II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN

A. Kajian Pustaka 7

B. Kajian Karya 8

C. Landasan Penciptaan 10

1. Pola Tabuh *Rindik* Bali 10

2. Kolaborasi Musik 16

3. Musik Diatonis 17

4. Cerita Lubdaka 18

BAB III PROSES PENCIPTAAN

A. Perumusan Ide Penciptaan 21

B. Observasi 22

C. Eksplorasi 23

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. Konsep dan Perancangan 29

E. Penggarapan Karya 35

F. Penentuan Judul 35

BAB IV ANALISIS KARYA

A. Pengkolaborasian *Rindik* dengan Instrument Diatonis 36

B. Bentuk dan Struktur Karya 39

C. Pesan-pesan dari cerita Kisah Lubdaka 54

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan 55

2. Saran..... 56

DAFTAR PUSTAKA..... 57

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR NOTASI

Notasi 1 Oktaf 1-3 *Rindik* 12

Notasi 2 Pola *Kotekan* pada *Rindik*..... 13

Notasi 3 Contoh Pola Variasi *Kotekan* pada *Rindik*..... 13

Notasi 4 Variasi Dua 14

Notasi 5 Variasi Tiga 14

Notasi 6 Pola Tabuh Polos *Rindik 1*..... 15

Notasi 7 Pola *Sangsih* pada *Rindik 2*..... 15

Notasi 8 Pola 1 pada Permainan Tangan Kiri 15

Notasi 9 Pola 2 Permainan pada Tangan Kiri 15

Notasi 10 Ritmis Polos *Ngudir*..... 16

Notasi 11 Ritmis *Ngudir* pada *Rindik 2*..... 16

Notasi 12 Pengolahan Pola *Rindik* Karakter Ceria 25

Notasi 13 Pola *Rindik* yang Berkesan Bingung 25

Notasi 14 *Rindik* yang Berkesan Semangat 26

Notasi 15 Pengolahan *Rindik* sebagai Jijak Kaki..... 26

Notasi 16 Pola *Rindik* yang berkesan Merinding 27

Notasi 17 Pengolahan *Rindik* dengan Kesan Terburu-buru 27

Notasi 18 Pola Tabuh *Rindik* berkesan Menegangkan..... 28

Notasi 19 Tabuh *rindik* berkesan menegangkan 28

Notasi 20 Suasana musik pagi hari 37

Notasi 21 Suasana Saat Lubdaka di Neraka..... 37

Notasi 22 Ritmis snare dan cymbals menggambarkan pasukan *Cikrabala* .. 38

Notasi 23 Tema Berburu 38

Notasi 24 Rindik bersahutan dengan violin 1 dan violin 2 39

Notasi 25 Tema introduksi diisi oleh piano 39

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Notasi 26 Tema diisi oleh solo flute bagian A pada judul Berpamitan 40

Notasi 27 Tema diisi oleh solo *rindik* bagian B pada judul Berpamitan 40

Notasi 28 Tema diisi oleh solo flute bagian C pada judul Berpamitan..... 41

Notasi 29 Tema diisi oleh solo *rindik* berkesan ceria 42

Notasi 30 Pola tabuh sangsih bagian B pada judul Berangkat..... 42

Notasi 31 Tema disi oleh *rindik* yang diolah menjadi jijak kaki Lubdaka ... 43

Notasi 32 Tema diisi oleh *rindik* dengan melodi terputus-putus 43

Notasi 33 Motif yang bershutan dan dengan frase pendek 43

Notasi 34 Interval *kwin murni* diisi oleh violin 1 dan 2 44

Notasi 35 interval *prime augmented* 44

Notasi 36 Tema diisi oleh piano dengan interval *prime augmented*..... 48

Notasi 37 String memainkan Harmoni *prime augmented*..... 48

Notasi 38 Tema diisi violin 1, violin 2 berharmoni *prime augmented* 46

Notasi 39 Tema bagian A yang berjudul merenung diisi oleh solo flute..... 47

Notasi 40 Bagian B yang berjudul merenung diisi oleh solo piano..... 47

Notasi 41 *Kotekan* pengiring solo flute..... 47

Notasi 42 flute mencurahkan suara burung yang bernyanyi..... 48

Notasi 43 Piano yang mencurahkan suara burung 48

Notasi 44 Tema yang diisi oleh piano dengan nada slendro..... 49

Notasi 45 Tema disi oleh piano dimodulasi in C 49

Notasi 46 Tema yang dimainkan violoncello pada judul Kembali..... 49

Notasi 47 Tema bagian yang berjudul Menjadi Petani pada bagian C 50

Notasi 48 Bagian yang berjudul neraka pada bagian A 51

Notasi 49 Tema string menggunakan harmoni *Prime Augmented*..... 51

Notasi 50 Solo *rindik* pada bagian ending 52

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Judul dari setiap bagian-bagian karya dan suasana alur cerita..... 22

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik tidak lepas dari kehidupan manusia, selain sebagai hiburan musik memiliki banyak peran dalam kebutuhan hidup salah satu contoh yaitu, film dan pertunjukan. Dalam sebuah film dan pertunjukan musik sangat diperlukan karena tanpa adanya musik maka film dan pertunjukan terasa hampa dan musik sebagai pemberi suasana yang mendukung emosi dalam sebuah film dan pertunjukan. Musik memiliki unsur yang dapat dirancang, sehingga bisa mempengaruhi perasaan dan emosi pendengar. Unsur irama dalam musik mempunyai pengaruh motorik fisik yang selanjutnya dapat memberi efek psikologi bagi manusia, seperti denyut jantung yang merespon elemen-elemen musik melalui tempo, semakin cepat tempo musiknya semakin cepat detak jantung, begitu pula sebaliknya ketika mendengar musik yang lambat detak jantung juga ikut melambat. Unsur melodi memberikan pengaruh pola jiwa seseorang demikian pula halnya dengan harmoni. Akan tetapi pengaruh yang ditimbulkan tidak akan sama pada setiap orang (Wass, 2017 : 3), selain unsur-unsur musik yang dirancang untuk mempengaruhi perasaan dan emosi pendengar, bunyi yang berkarakteristik dari setiap alat musik juga bisa mempengaruhi perasaan pendengar. Setiap alat musik memiliki karakteristik masing-masing salah satunya alat musik tradisional Bali yaitu *rindik.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Rindik adalah alat musik *idiophone* tradisional Bali yang terbuat dari bilahan bambu berlaras slendro. Di Bali, *rindik* digunakan sebagai sarana hiburan seperti mengiringi tarian *jogeg bumbung*, sarana mengisi musik pada tempat wisata Bali, atau resepsi pernikahan. Suasana pada *gending rindik* terkenal syahdu dan bisa menenangkan jiwa. Rindik sebagai salah satu gamelan yang berkembang di Bali memiliki beberapa faktor yang mendukung untuk berkembang sebagai seni pariwisata. Faktor tersebut seperti perangkat instrumen yang sangat simpel, menarik, suara/ nada yang menawan enak didengar menjadikan suasana yang nyaman, *gendingnya* sederhana mudah dilagukan, dapat dijadikan pajangan yang artistik dan memberikan pencitraan seni bagi pemiliknya, murah untuk dijadikan cendramata (Sudiatmika, 2014 : 9).

Walaupun demikian *rindik* bisa dikembangkan dan diolah sehingga *rindik* bisa dibuat menjadi berbagai suasana seperti suasana tegang, suasana takut, suasana seram, suasana bahagia, suasana sunyi, suasana terharu dan sebagainya. Dalam mewujudkan pengolahan *rindik* bisa dengan mengolah teknik *rindik.* Teknik dalam permainan *rindik* seperti teknik *kotekan, sangsih, ngudir* bisa diolah membuat suasana musik. Beberapa teknik *rindik* memiliki karakter yang berbeda seperti teknik *sangsih* yang memiliki tempo sangat cepat sehingga menghasilkan kesan suasana tegang dan bersemangat, sedangkan *kotekan* memiliki tempo sedang yang memiliki kesan suasana normal. Pengolahan teknik-teknik dalam *rindik* perlu juga dikolaborasikan dengan instrumen musik diatonis agar bisa mengisi kekurangan *rindik.* Kekurangan *rindik* yaitu sustain bunyi sangat pendek, maka dari itu instrumen musik diatonis sangat diperlukan untuk mengisi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kekurangan *rindik* dalam berkomposisi membuat berbagai suasana musik seperti mengisi harmoni, timbre yang beragam, memperpanjang sustain *rindik* dan lain-lain. *Rindik* memiliki keunikan berupa karakter bunyi yang bernuansa Bali.

Penulis tertarik ketika teknik *rindik* yang diolah dan dikolaborasikan dengan instrumen diatonis dibuat menjadi musik program yang mencurahkan cerita berjudul Kisah Lubdaka. Ketertarikan penulis membuat komposisi musik dari cerita Kisah Lubdaka yaitu cerita tersebut memiliki beberapa alur cerita yang memiliki suasana berbeda-beda seperti saat Lubdaka berburu dengan suasana semangat, Lubdaka tersesat di hutan dengan suasana ketakutan, Lubdaka bisa menemui keluarganya kembali yang berkesan terharu dan lain-lain. Maka dari itu, Penulis tertarik pada cerita ini karena alur ceritanya memiliki suasana yang berbeda-beda.

Cerita Kisah Lubdaka menceritakan tentang asal-usul hari raya Umat Hindu yaitu hari raya *Siwaratri*. Hari raya *Siwaratri* adalah hari suci yang dirayak an oleh umat Hindu pada hari *panglong 14, Tilem Kapitu*. Pada saat itu, yakni pada malam Siwa (Siwa Ratri) umat Hindu melaksanakan puasa semalam suntuk tidak tidur serta berbhakti dengan sarana daun Bilwa (Dwiyani, 2013 : 90). Cerita ini mengisahkan seorang pemburu yang bernama Lubdaka.

Pada cerita ini menceritakan tentang kisah Lubdaka yang tidak mendapatkan hasil buruan binatang di hutan. Karena tidak mendapatkan satu buruan Lubdaka tidak putus asa dan tetap memburu hingga mendapatkannya. Saking semangatnya Lubdaka tidak menyadari bahwa hari sudah gelap sehingga Lubdaka ketakutan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pulang dan akhirnya menginap di hutan. Untuk mengindari serangan binatang buas Lubdaka memanjat sebuah pohon *Bilwa.* Agar tidak jatuh dari pohon akhirnya Lubdaka begadang diatas pohon. Saat Lubdaka begadang, dia merenungi tetang pekerjaannya sebagai pemburu. Lubdaka menyesal atas pekerjaannya itu karena membunuh binatang. Akhirnya Lubdaka memutuskan bekerja menjadi petani. Tak disadari oleh Lubdaka bahwa malam itu adalah malam *Siwaratri.* Pada malam itu *Dewa Siwa* turun ke dunia untuk bersemedi.

Malam *Siwaratri* merupakan malam penebusan dosa bagi umat Hindu yang mengikuti tata cara seperti begadang dan merenungi dosa-dosa yang kita perbuat. Lanjut cerita disaat Lubdaka meninggal, arwah Lubdaka dijemput oleh *Dewa Siwa.* Akhirnya dosa-dosa Lubdaka diampuni dan dibawa ke *Siwa Loka*[1]. Cerita ini memiliki bagian-bagian dan setiap bagian-bagian memiliki suasana yang berbeda seperti penggalan bagian cerita *"Saking semangatnya Lubdaka tidak menyadari bahwa hari sudah gelap sehingga Lubdaka ketakutan pulang dan akhirnya menginap di hutan."* Pada bagian ini memiliki suasana semangat saat berburu binatang dan suasana ketakutan saat Lubdaka tersesat di hutan .

Dalam membuat komposisi musik dari Kisah Lubdaka, Penulis akan mengolah teknik *rindik* seperti *kotekan, sangsih, ngudir*. Teknik tersebut akan penulis olah menjadi jijak kaki, nuansa pedesaan, mencurahkan suasana alur cerita dan lain-lain. Penulis juga akan mengkolaborasikan *rindik* dengan instrumen diatonis yaitu violin 1, violin 2, violoncello, contrabass, snare, congas, Egg

[1] Tebek Channel, Kisah I Lubdaka di Hari Raya Siwaratri Hindu, *https://youtu.be/T5PnDzyV2QI*. *23* Januari 2020.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Shaker, flute, piano, cymbals agar keragaman warna suara dengan ambitus yang berbeda-beda. Dengan keragaman warna suara dengan ambitus yang berbeda-beda tersebut Penulis dapat mencurahkan Kisah Lubdaka dan suasana pada alur cerita melalui komposisi musik.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan penciptaan yang dibahas sebagai berikut

1. Apa pesan-pesan yang terkandung dari cerita yang berjudul Kisah Lubdaka?
2. Bagaimana teknik mengolah dan mengkolaborasikan *rindik* Bali dengan alat musik diatonis dalam pembuatan komposisi musik dari cerita yang berjudul Kisah Lubdaka?

C. Tujuan Penciptaan

1. Mengetahui pesan-pesan yang terkandung dari cerita yang berjudul Kisah Lubdaka.
2. Mengetahui teknik pengolahan dan pengkolaborasian *rindik* Bali dengan alat musik diatonis dalam membuat komposisi musik dari cerita yang berjudul Kisah Lubdaka.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan yang diharapkan penulis dari karya ilmiah ini adalah :

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Menambah wawasan mahasiswa dan mahasiswi jurusan Penciptaan musik ISI Yogyakarta tentang pengolahan dan pengkolaborasian *rindik* dengan instrument musik diatonis dalam membuat suasana musik pada cerita yang berjudul Kisah Lubdaka
2. Menambah wawasan tentang makna dan pesan-pesan yang terkandung dari cerita yang berjudul Kisah Lubdaka

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta